



Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Opini Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Bermedia LKPD

Triana Hesti Sari^{1*}

¹SMA Negeri 5 Kota Jambi, Jambi, Indonesia

*E-mail: trianahestisari@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis opini melalui pendekatan konstruktivisme bermedia LKPD di kelas XII SMA Negeri 5 Kota Jambi, Provinsi Jambi. Sebagaimana tersurat dalam tujuan, penelitian tindakan kelas ini bersubjek 15 dari 18 siswa kelas XII IPS.3 SMA Negeri 5 Kota Jambi, Provinsi Jambi. Untuk mengumpulkan data keterampilan menulis opini digunakan tes tertulis keterampilan menulis opini berbentuk esai. Tes ini memenuhi syarat validitas isi. Proses evaluasi akhir belajar menggunakan sistem *take home examination*. Untuk mengumpulkan data proses pembelajaran keterampilan menulis opini melalui pendekatan konstruktivisme bermedia LKPD digunakan pedoman observasi untuk guru dan untuk siswa. Untuk menjamin kelancaran pembelajaran aspek materi pembelajaran digunakan media LKPD yang memuat 2 contoh teks opini. Untuk menjamin proses pembelajaran yang sistematis disusun RPP yang berpandu kepada media LKPD. Data keterampilan menulis opini dianalisis menggunakan prosedur statistik deskriptif. Prosedur penghitungan yang dipakai hanya rata-rata hitung, skor minimal, skor maksimal, dan modus. Data proses pembelajaran dianalisis secara tematik. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa adanya 9 siswa (60,00 persen) tuntas pada siklus pertama. Semua siswa yang belum tuntas di siklus pertama ditemukan tuntas di siklus kedua.

Keywords: keterampilan menulis opini, pendekatan konstruktivisme, media LKPD

The Efforts to Improve Opinion Text Writing Skills Using Student Worksheets Media Constructivism Approach

ABSTRACT

This classroom action research aims to improve opinion writing skills through a constructivism approach using student worksheets media in class XII of SMA Negeri 5 Jambi City, Jambi Province. As stated in the objectives, this classroom action research has subjects 15 of 18 students of class XII IPS.3 SMA Negeri 5 Jambi City, Jambi Province. To collect opinion writing skill data, a written opinion writing skill test was used in the form of an essay. This test meets the requirements of content validity. The final evaluation process uses a take home examination system. To collect data on the learning process of opinion writing skills through a constructivism approach using student worksheets media, observation guidelines for teachers and students are used. To ensure the smoothness of learning aspects of the learning material used student worksheets media which contains 2 examples of opinion texts. To ensure a systematic learning process, lesson plans are prepared that are guided by the student worksheets media. Data on opinion writing skills were analyzed using descriptive statistical procedures. The calculation procedure used is only the calculated average, minimum score, maximum score, and mode. The learning process data were analyzed thematically. The results showed that there were 9 students (60.00 percent) who completed the first cycle. All students who had not finished in the first cycle were found to be complete in the second cycle.

Keywords: writing skills opinion, constructivism approach, student worksheets media

Submitted
24/4/2022

Accepted
30/4/2022

Published
2/5/2022

Citation	Sari, T. H. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Opini Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Bermedia LKPD. <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra</i> , Volume 1, Nomor 3, Mei 2022, 281 – 292. DOI: https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i3.44
----------	---

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation



PENDAHULUAN

Upaya peningkatan hasil belajar-mengajar melalui perbaikan proses pembelajaran terus dilakukan. Terlebih-lebih dalam suasana alokasi waktu pembelajaran yang dipersingkat akibat Covid-19. Dengan demikian, para siswa tetap memperoleh pelayanan pembelajaran yang memadai.

Untuk kelas XII SMA/SMK/MA, terdapat 14 pasang KD (pengetahuan dan keterampilan). Di antara pasangan KD itu adalah sepasang KD berikut ini:

- 1) KD-3.10 Mengevaluasi informasi, baik fakta maupun opini, dalam sebuah artikel yang dibaca (pengetahuan)
- 2) KD-4.10 Menyusun opini dalam bentuk artikel (keterampilan).

Keterampilan menulis opini dalam artikel sederhana bagi siswa kelas XII IPA SMA Negeri 5 Kota Jambi, Provinsi Jambi belum mencapai hasil selaras dengan KKM. Dari 18 siswa, hanya 3 siswa yang dinilai memiliki keterampilan menulis opini dalam artikel sederhana yang berjumlah 250-300 kata. Hasil ini pun tanpa menghiraukan struktur penulisan metode dalam artikel.

Tabel 1

Hasil Tes Formatif dalam Pembelajaran Reguler Keterampilan Menulis Opini bagi Siswa Kelas XII IPA-1 SMA Negeri 5 Kota Jambi

No.	Kode Subjek	Skor Total	Skor Observasi	Skor Baku	Ketuntasan
1	1505	27	20	74,07	tuntas
2	1506	27	20	74,07	tuntas
3	1509	27	20	74,07	tuntas
4	1512	27	20	74,07	tuntas
5	1504	27	19	70,37	tuntas
6	1507	27	19	70,37	tuntas
7	1508	27	19	70,37	tuntas
8	1510	27	19	70,37	tuntas

Tabel 1 (Lanjutan)

Hasil Tes Formatif dalam Pembelajaran Reguler Keterampilan Menulis Opini bagi Siswa Kelas XII IPA-1 SMA Negeri 5 Kota Jambi

No.	Kode Subjek	Skor Total	Skor Observasi	Skor Baku	Ketuntasan
9	1511	27	19	70,37	tuntas
10	1516	27	19	70,37	tuntas
11	1514	27	17	62,96	belum tuntas
12	1515	27	17	62,96	belum tuntas
13	1517	27	17	62,96	belum tuntas
14	1518	27	17	62,96	belum tuntas
15	1513	27	16	59,26	belum tuntas
	mean	27	18,53	68,64	tuntas

Tiga siswa hanya mencapai KKM 65,00. Nilai mean atau rata-rata hanya 58,23. Nilai modus 59,26 dan nilai minimum 40,74 dan nilai maksimum 74,07.

Para siswa di atas berhak mendapatkan pembelajaran ideal sehingga dapat mencapai KKM. Karenanya, dilakukan pembelajaran repetisi atas pembelajaran reguler. Namun demikian, pendekatan dan media pembelajaran diubah. Pendekatan dan media pembelajaran terdahulu diperkirakan menjadi faktor penyebab utama perihal KKM tidak dapat dicapai.

Pendekatan yang dipilih adalah dalam pembelajaran repetisi dalam rangka penelitian tindakan kelas adalah pendekatan konstruktivisme. Pendekatan ini bersifat induktif. Maksudnya, di tahap-tahap awal, pembelajaran tidak langsung tertuju kepada tujuan pembelajaran. Di awal pembelajaran para siswa diberi kesempatan untuk beropini di luar tema pembelajaran yang memang disiapkan di LKPD. Kondisi ini untuk melatih agar para siswa terbiasa untuk beropini pada topik yang memang dikehendaki dalam soal.

Untuk mendukung pembelajaran yang berpendekatan konstruktivisme digunakan media LKPD. Maksudnya, materi pokok yang termuat di



dalam BSE Bahasa Indonesia Kelas XII dipindahkan ke dalam LKPD di fase rekonstruksi ide. Materi umum untuk fase orientasi diadakan sendiri sehingga 5 fase dalam pembelajaran berpendekatan konstruktivisme terpenuhi. Karenanya, penelitian tindakan kelas ini diberi judul ‘Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Opini Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Bermedia LKPD’.

Penelitian tindakan kelas ini memiliki beberapa rumusan masalah. Rumusan masalah itu dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Perangkat pembelajaran apa sajakah yang dipersiapkan di dalam pembelajaran keterampilan menulis opini melalui pendekatan konstruktivisme bermedia LKPD di kelas XII SMA Negeri 5 Kota Jambi?
- 2) Bagaimanakah interaksi belajar-mengajar dalam prosedur pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis opini melalui pendekatan konstruktivisme bermedia LKPD di kelas XII SMA Negeri 5 Kota Jambi?
- 3) Seberapa besar peningkatan keterampilan menulis opini melalui pendekatan konstruktivisme bermedia LKPD di kelas XII SMA Negeri 5 Kota Jambi?
- 4) Aspek apa sajakah yang didiskusikan di prosedur refleksi terkait dengan interaksi belajar-mengajar dalam prosedur pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis opini melalui pendekatan konstruktivisme bermedia LKPD di kelas XII SMA Negeri 5 Kota Jambi?

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mencapai 2 tujuan yang relevan dengan rumusan masalah. Kedua tujuan itu untuk:

- 1) mendeskripsikan jenis perangkat pembelajaran yang dipersiapkan di dalam pembelajaran keterampilan menulis opini

melalui pendekatan konstruktivisme bermedia LKPD di kelas XII SMA Negeri 5 Kota Jambi;

- 2) mendeskripsikan interaksi belajar-mengajar dalam prosedur pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis opini melalui pendekatan konstruktivisme bermedia LKPD di kelas XII SMA Negeri 5 Kota Jambi.
- 3) mendeskripsikan besaran peningkatan keterampilan menulis opini dalam pembelajaran berpendekatan konstruktivisme bermedia LKPD di kelas XII SMA Negeri 5 Kota Jambi?
- 4) mendeskripsikan jenis-jenis aspek yang didiskusikan dalam prosedur refleksi terkait dengan interaksi belajar-mengajar di prosedur pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis opini melalui pendekatan konstruktivisme bermedia LKPD di kelas XII SMA Negeri 5 Kota Jambi.

Keterampilan menulis opini yang dimaksudkan di sini adalah kesanggupan siswa kelas XII SMA Negeri 5 Kota Jambi mengekspresikan pendapat secara tertulis dalam sebuah teks sepanjang 250-300 kata melalui tes tertulis menggunakan fasilitas elektronik google form dengan sistem takehome examination. Hasil tes ini dikeluarkan dengan kategori kualitatif yakni sangat rendah, rendah, tinggi, atau sangat tinggi atas dasar rentang skor 0 sampai dengan 100.

Penelitian ini memiliki banyak manfaat dari berbagai sudut pandang. Dari segi guru, proses dan hasil penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan bahan pertimbangan guna melakukan penelitian tindakan kelas yang relevan. Dari segi siswa, penelitian ini memiliki manfaat langsung karena memang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran revisi dalam penelitian tindakan kelas. Dari segi artikel ilmiah,



penelitian ini bermanfaat karena memperbanyak dokumentasi hasil penelitian tentang artikel ilmiah untuk aspek menulis.

Opini merupakan pendapat yang disampaikan penulis atas suatu fakta. Dengan kata lain, opini merupakan respon argumentatif terhadap suatu rangsangan dari suatu lingkungan tertentu atau orang tertentu yang mungkin juga dalam bentuk pendapat itu sendiri. Sebagai contoh, terjadi suatu kebakaran pada suatu areal hutan lindung. Polisi beropini fakta kebakaran itu terjadi karena faktor kelalaian manusia. Namun demikian, opini polisi ini dapat pula berkedudukan sebagai fakta jika seorang pengamat hendak beropini terhadap opini polisi itu (Razak 2020:222).

Pendekatan konstruktivisme yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah pendekatan yang dikembangkan oleh Needham. Needham dalam Mahamod (2012:4) menyebutkan ada 5 fase dalam pembelajaran yakni fase orientasi, fase pencetus ide, fase rekonstruksi ide, fase aplikasi ide, dan fase refleksi.

Saat siswa sedang berada pada fase orientasi dan fase pencetus gagasan, para guru tidak dibenarkan untuk memberikan pembenaran terhadap setiap yang direspon siswa. Guru baru dibenarkan untuk memberikan program bantuan jika pembelajaran sudah memasuki fase rekonstruksi ide, aplikasi ide, dan refleksi Supardan (2016:9); Razak (2020:11); Nurhidayati (2017:1), Mahamod (2014:37).

Penelitian relevan tentang penulisan opini bagi sudah pernah dilakukan. Pertama, Fauziati, (2017) menulis artikel dengan judul Peningkatan Kemampuan Memproduksi Teks Opini/Editorial melalui Penggunaan Strategi Think-Talk-Write (TTW) dengan Model Project-Based Learning pada Peserta Didik Kelas XII MIPA 3 Semester 2 SMANegeri 1 Paguyungan Brebes Tahun Pelajaran 2016/2017. Kedua, Siroj (2009) menulis skripsi dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Opini melalui Media Karikatur Konteks

Sosiokultural Siswa Kelas XI SMK Pelita Nusantara 01 Semarang.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMA Negeri 5 Kota Jambi, Provinsi Jambi. Sekolah ini beralamat di Jl. Arif Rahman Hakim 50, Simpang IV Sipin, Kecamatan Telanai Pura, Kota Jambi, Provinsi Jambi. Pada tahun 2021/2022 memiliki 36 rombel; 12 rombel kelas X, 10 rombel kelas XI, dan 14 rombel kelas XII. Total siswa 507 orang.

Sekolah yang berdiri sejak tahun 1975 dan NPSN 10504581 ini berakreditasi A. Dasarnya sertifikat 458/BAN-SM/SK/2020.

Penelitian berlangsung di semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Khusus untuk kegiatan pembelajaran, siklus pertama dilaksanakan pada Senin, 21 Februari 2022 sedangkan siklus 2 berlangsung pada Kamis, 24 Februari 2022.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa shift-1 kelas XII IPA-1 SMA Negeri 5 Kota Jambi, Provinsi Jambi. Jumlah mereka berjumlah 18 siswa; termasuk 3 siswa tuntas dalam pembelajaran reguler. Subjek ini diberi kode selaras dengan urutan pencapaian hasil tes formatif yang didahului oleh angka 15. Karenanya, subjek urutan pertama sampai dengan ke-18 berkode 1501, 1502, 1503, dan seterusnya sampai dengan 1518.

Subjek yang tuntas di pembelajaran reguler dan atau di pembelajaran siklus 1 tidak lagi diperhitungkan hasil tes formatif. Namun demikian, secara fisik, mereka tetap diminta untuk mengerjakan tes formatif. Itulah sebabnya, Tabel 2 yang memuat hasil tes formatif siklus 1 tidak mencantumkan lagi siswa yang sudah tuntas pada pembelajaran reguler. Tabel 3 yang memuat hasil tes formatif siklus 2 tidak mencantumkan lagi siswa yang sudah tuntas di pembelajaran siklus 1.

Dalam konteks pembelajaran nilai untuk hasil rapor, setiap siswa yang tuntas pada pembelajaran reguler dilebihkan nilainya dibandingkan dengan



siswa yang tuntas di siklus 1. Begitu juga halnya dengan siswa yang tuntas di siklus 1 dibandingkan juga nilainya dibandingkan dengan mereka yang tuntas di siklus 2.

Untuk mengumpulkan data keterampilan menulis opini digunakan instrumen tes yakni tes keterampilan menulis opini. Tes berbentuk esai. Tes keterampilan menulis opini didasarkan kepada 2 fakta. Maksudnya, siswa diminta memilih satu di antara 2 fakta yang disediakan sebagai dasar untuk menulis opini. Setiap fakta memuat 2 alternatif untuk dibuat opini. Opini harus ditulis dalam 2 sudut pandang.

Fakta pertama, tersedia 2 jenis minuman panas yang dikemas dalam termos 600 ml oleh pantia camping untuk bekal dalam perjalanan 12 jam menuju pos pendakian gunung yang dilaksanakan oleh OSIS. Termos pertama berisi air teh manis dan termos kedua berisi air kopi manis.

Fakta kedua, Alimankarso, siswa kelas XII SMA, selalu datang terlambat masuk. Karenanya, dia diultimatum wajib mengerjakan sanksi berat yakni hafal surat al-Kahfi untuk 100 ayat pertama dan 10 ayat terakhir jika dia terlambat lagi untuk masuk sekolah 6 hari ke depan. Sanksi ini tergolong berat karena dia satu ayat pun tidak atau belum hafal surat itu. Pada hari pertama sampai hari ke-5, Alimankarso datang tepat waktu. Akan tetapi, di hari ke-6 sejak ultimatum itu, dia terlambat 30 menit. Sungguh 10 menit menjelang tiba di sekolahnya, dia harus membantu seorang tua korban tabrak lari. Orang tua itu cedera di bagian kaki kanan dan luka di bagian lengan kanan. Alimankarso segera membawanya ke Puskesmas terdekat. Setelah itu, dia bergegas ke sekolah namun tetap telambat 30 menit.

Panjang opini berentang antara 250-300 kata. Ukuran ini sudah termasuk deskripsi fakta yang dipilih.

Pelaksanaan tes menggunakan sistem *takehome examination*. Sistem ini dipilih karena ekspresi menulis memerlukan kegiatan revisi.

Waktu yang relatif panjang memungkinkan siswa untuk melakukan revisi terhadap setiap opini yang dihasilkan secara tertulis.

Rubrik penilaian keterampilan menulis opini sebanyak 24 indikator total bobot 27 (skor total=ST). Setiap indikator diberi bobot tertentu. Indikator dan bobot yang dimaksud:

- 1) opini unik-1 yang disertai alasan yang disandarkan dengan dalil objektif (berskor 5);
- 2) opini unik-1 yang disertai alasan yang disandarkan dengan dalil kurang objektif (berskor 3);
- 3) opini unik-1 yang disertai alasan yang disandarkan dengan dalil tidak objektif (berskor 1);
- 4) opini unik-2 yang disertai alasan yang disandarkan dengan dalil objektif (berskor 5);
- 5) opini unik-2 yang disertai alasan yang disandarkan dengan dalil kurang objektif (berskor 3);
- 6) opini unik-2 yang disertai alasan yang disandarkan dengan dalil tidak objektif (berskor 1);
- 7) penulisan 3-4 sandaran yang relevan dengan isi argumen berskor 4;
- 8) penulisan 1-2 sandaran yang relevan dengan isi argumen berskor 2;
- 9) penulisan 2-4 sandaran yang relevan dengan 2-4 isi daftar pustaka berskor 4;
- 10) penulisan satu sandaran yang relevan dengan satu isi daftar pustaka berskor 2;
- 11) argumen berukuran 51-60 kata berskor 5;
- 12) argumen berukuran 41-50 kata berskor 4;
- 13) argumen berukuran 31-40 kata berskor 3;
- 14) argumen berukuran 21-30 kata berskor 2;
- 15) argumen berukuran 11-20 kata berskor 1;
- 16) tidak terdapat kesalahan ejaan untuk 20 kata pertama berskor 4;
- 17) terdapat 1-4 kesalahan ejaan untuk 20 kata pertama berskor 3;



- 18) terdapat 5-8 kesalahan ejaan untuk 20 kata pertama berskor 2;
- 19) terdapat 9-12 kesalahan ejaan untuk 20 kata pertama berskor 1;
- 20) konsisten teknik menulis daftar pustaka berskor 2;
- 21) tidak konsisi teknik menulis daftar pustaka berskor 1;
- 22) tidak terdapat kesalahan menyalin fakta sesuai soal berskor 3;
- 23) terdapat 1-4 kesalahan menyalin fakta sesuai soal berskor 2;
- 24) terdapat >4 kesalahan menyalin fakta sesuai soal berskor 1 (Razak, 2021:201-202).

LKPD merupakan perangkat pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini. Isinya 5 fase pembelajaran berdasarkan pendekatan konstruktivisme. Fase-1 adalah orientasi yang berisi unit latihan menjawab soal pilihan ganda tentang keunikan numerik. Fase-2 adalah pencetusan ide dalam bentuk soal pilihan ganda tentang ekspresi gambar. Fase-3 adalah rekonstruksi ide adalah latihan menjawab soal tentang opini yang didasarkan kepada pengetahuan objektif dan berisi tunjuk-ajar tentang teknik menulis opini. Fase-4 adalah aplikasi ide adalah menjawab kelompok soal tentang keterampilan menulis opini yang merupakan repetisi terhadap latihan fase-3. Fase-5 adalah refleksi yang merupakan peninjauan ulang terhadap semua yang dicetuskan yang dicocokkan dengan tunjuk-ajar.

Sampul LKPD yang sekaligus adalah halaman 1 berisi beberapa variabel. Pertama, di bagian atas secara simetri tertulis nama penulis LKPD di baris kedua tertulis Guru Bahasa Indonesia. Di bawahnya tercetak logo tut wuri handayani. Selanjutnya, di bawah logo tertulis LKPD: Keterampilan Menulis Opini Berpendekatan Konstruktivisme untuk Kelas XII SMA Negeri 5 Kota Jambi. Di bawahnya lagi tertulis form biodata siswa (nama, NISN, kelas, tahun pelajaran, nomor

HP, dan alamat). Di bagian paling bawah terdapat 3 baris tulisan yakni SMA Negeri 5 Kota Jambi, Provinsi Jambi, 2022.

Keterampilan menulis opini dalam artikel ini dihitung dengan menggunakan rumus relevan. Rumus yang dimaksud: $SB/ST \times 100$. Berkaitan dengan KKM, kategorinya hanya ada 2 yakni:

- 1) $< 65,00$: tidak tuntas
- 2) $65,00-100,00$: tuntas

TEMUAN

1. Prosedur Perencanaan

Sesuai dengan masalah, prosedur perencanaan dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek. Aspek-aspek itu adalah LKPD, RPP, dan tes formatif.

LKPD diset pada kertas A4 ketikan komputer. Isinya secara keseluruhan 12 halaman yang terbagi dari 5 fase. Di halaman 2 berisi kelompok soal latihan fase orientasi, halaman 3 berisi kelompok soal latihan fase pencetusan ide, halaman 4-6 berisi tunjuk ajar menulis opini dan kelompok soal latihan fase rekonstruksi ide, halaman 7 berisi kelompok soal latihan fase aplikasi ide, dan halaman 8 berisi kelompok soal latihan fase refleksi yang secara keseluruhan 2 siklus.

2. Prosedur Pelaksanaan

2.1 Interaksi Belajar-Mengajar Siklus 1

Pertama, interaksi belajar-mengajar siklus 1 untuk kegiatan awal. Jenis interaksi guru-siswa:

- 1) siswa menjawab salam guru saat guru membuka kegiatan pembelajaran;
- 2) siswa menyimak guru yang melakukan apersepsi;
- 3) siswa menerima LKPD dari guru.
- 4) siswa difasilitasi guru guna mengisi biodata di LKPD masing-masing.

Kedua, interaksi belajar-mengajar siklus 1 untuk kegiatan inti. Jenis interaksi guru-siswa:



- 1) siswa difasilitasi guru untuk menjawab soal fase orientasi dalam LKPD secara tertulis;
- 2) siswa difasilitasi guru untuk menjawab soal fase pencetus ide dalam LKPD secara tertulis;
- 3) siswa difasilitasi guru untuk mengerjakan tugas menyalin tentang tunjuk ajar keterampilan menulis opini fase rekonstruksi dalam LKPD secara tertulis;
- 4) siswa difasilitasi guru untuk mengerjakan soal tentang fase rekonstruksi keterampilan menulis opini dalam LKPD secara tertulis;
- 5) siswa difasilitasi guru untuk menjawab soal fase aplikasi ide dalam LKPD secara tertulis;
- 6) siswa difasilitasi guru untuk menjawab soal fase refleksi dalam LKPD secara tertulis;
- 7) siswa difasilitasi guru untuk merevisi jawaban pada semua fase dalam LKPD secara tertulis;
- 8) siswa difasilitasi guru untuk menyempurnakan tugas menyalin untuk fase rekonstruksi ide dalam LKPD.

Ketiga, interaksi belajar-mengajar siklus 1 untuk kegiatan akhir. Jenis interaksi guru-siswa:

- 1) siswa menyimak dan memperhatikan guru yang menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) siswa diinstruksi guru untuk menuntaskan semua latihan setiap fase;
- 3) siswa diingatkan guru untuk tidak lupa membawa LKPD untuk pertemuan mendatang;
- 4) siswa menerima lembar tes formatif dari guru untuk dijawab dengan sistem take home examination;
- 5) siswa menjawab salam guru saat guru menutup kegiatan pembelajaran.

Tabel 2
Hasil Tes Formatif Keterampilan Menulis Opini untuk Siklus 1

No.	Kode Subjek	Skor Total	Skor Observasi	Skor Baku	Ketuntasan
1	1505	27	20	74,07	tuntas
2	1506	27	20	74,07	tuntas
3	1509	27	20	74,07	tuntas
4	1512	27	20	74,07	tuntas
5	1504	27	19	70,37	tuntas
6	1507	27	19	70,37	tuntas
7	1508	27	19	70,37	tuntas
8	1510	27	19	70,37	tuntas
9	1511	27	19	70,37	tuntas
10	1516	27	19	70,37	tuntas
11	1514	27	17	62,96	belum tuntas
12	1515	27	17	62,96	belum tuntas
13	1517	27	17	62,96	belum tuntas
14	1518	27	17	62,96	belum tuntas
15	1513	27	16	59,26	belum tuntas
mean		27	18,53	68,64	tuntas

Sepuluh dari 15 siswa (66,67 persen) dapat mencapai KKM 65,00. Nilai mean atau rata-rata 68,64. Nilai modus 70,73 dan nilai minimum 59,26 serta nilai maksimum 74,07.

2.2 Interaksi Belajar-Mengajar Siklus 2

Pertama, interaksi belajar-mengajar siklus 2 untuk kegiatan awal. Jenis interaksi guru-siswa:

- 1) siswa menjawab salam guru saat guru membuka kegiatan pembelajaran;
- 2) siswa menyimak guru yang melakukan apersepsi;
- 3) siswa diminta untuk mengeluarkan LKPD masing-masing.

Kedua, interaksi belajar-mengajar siklus 2 untuk kegiatan inti. Jenis interaksi guru-siswa:

- 1) siswa difasilitasi guru untuk menjawab soal fase orientasi dalam LKPD secara tertulis;
- 2) siswa difasilitasi guru untuk menjawab soal fase pencetus ide dalam LKPD secara tertulis;
- 3) siswa difasilitasi guru untuk mengerjakan tugas menyalin tentang tunjuk ajar keterampilan menulis opini fase rekonstruksi ide dalam LKPD secara tertulis;
- 4) siswa difasilitasi guru untuk mengerjakan soal tentang fase rekonstruksi ide keterampilan menulis opini dalam LKPD secara tertulis;
- 5) siswa difasilitasi guru untuk menjawab soal fase aplikasi ide dalam LKPD secara tertulis;
- 6) siswa difasilitasi guru untuk menjawab soal fase refleksi dalam LKPD secara tertulis;
- 7) siswa difasilitasi guru untuk merevisi jawaban pada semua fase dalam LKPD secara tertulis.
- 8) siswa difasilitasi guru untuk menyempurnakan tugas menyalin untuk fase rekonstruksi ide.

Ketiga, interaksi belajar-mengajar siklus 2 untuk kegiatan akhir. Jenis interaksi guru-siswa:

- 1) siswa menyimak dan memperhatikan guru yang menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) siswa diinstruksi guru untuk menuntaskan semua latihan setiap fase;
- 3) siswa diingatkan guru untuk tidak lupa membawa LKPD untuk pertemuan mendatang;
- 4) siswa menerima lembar tes formatif dari guru dengan sistem take home examination;

- 5) siswa menjawab salam guru saat guru menutup kegiatan pembelajaran.

Tabel 3
Hasil Tes Formatif Keterampilan Menulis Opini untuk Siklus 2

No.	Kode Subjek	Skor Total	Skor Observasi	Skor Baku	Ketuntasan
1	1513	27	18	66,67	tuntas
2	1515	27	18	66,67	tuntas
3	1518	27	18	66,67	tuntas
4	1514	27	19	70,37	tuntas
5	1517	27	19	70,37	tuntas
	mean	27	18,40	68,15	tuntas

Seluruh siswa yang belum tuntas di siklus 1 dapat mencapai KKM 65,00 pada siklus 2. Dengan kata lain, mereka dinyatakan tuntas pada siklus 1. Nilai mean atau rata-rata hanya sebesar 68,15. Nilai modus 66,67 dan nilai minimum 66,67 serta nilai maksimum 70,37.

Pembelajaran repetisi-1 yang dimaksudkan dalam Tabel 4 adalah pembelajaran di siklus 1. Dalam pembelajaran ini terdapat 10 dari 15 siswa (66,67 persen) yang tuntas. Pembelajaran repetisi-2 yang dimaksudkan dalam Tabel 4 adalah pembelajaran di siklus 2. Dalam pembelajaran ini terdapat semua siswa yakni 5 orang (100 persen) tuntas mengikuti pembelajaran.

Tabel 4
Rekapitulasi Perkembangan Ketuntasan Pembelajaran Keterampilan Menulis Opini

No.	Pembelajaran	Tuntas		Belum Tuntas	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Reguler	3	16,67	15	83,33
2	Repetisi-1	10	66,67	5	33,33
3	Repetisi-2	5	100	0	0



3. Prosedur Observasi

Para siswa yang belum tuntas sampai dengan di awal pembelajaran di siklus 2 adalah mereka yang tidak melakukan kegiatan tugas menyalin di dalam LKPD secara sempurna sebagaimana yang diharapkan dinyatakan dalam LKPD itu sendiri. Bagian LKPD yang masih kosong umumnya terdapat pada fase rekonstruksi ide. Hal ini terutama terjadi pada subjek yang berkode 1513, 1515, 1518. Namun demikian, mereka semua aktif mengikuti kegiatan pembelajaran secara lisan. Itulah sebabnya di akhir pertemuan siklus 2, para subjek penelitian tindakan kelas ini diinstruksi guru untuk kembali menyempurnakan tugas menyalin yang termuat di dalam fase rekonstruksi ide.

4. Prsedur Refleksi

Pada siklus pertama diperoleh data bahwa siswa yang belum tuntas di siklus 1 merupakan siswa yang tidak menyelesaikan tugas menyalin untuk fase rekonstruksi ide. Fase ini merupakan jantung LKPD dalam konteks untuk memperoleh pengetahuan tentang menulis opini dan 2 contoh opini yang termuat di dalam LKPD itu. Karenanya, untuk pembelajaran siklus kedua, para subjek penelitian yang belum tuntas itu diintensifkan untuk melakukan kegiatan tugas menyalin dan sekaligus mengerjakan semua soal latihan berbentuk pilihan ganda dalam fase rekonstruksi ide. Tegasnya, aspek penting yang tidak boleh diabaikan tentang interaksi siswa di dalam LKPD adalah benar-benar mengisi tugas menyalin tentang pengetahuan menulis opini secara utuh di fase rekonstruksi ide. Selain itu, semua siswa dipastikan menjawab secara tertulis soal pilihan ganda dalam fase orientasi dan fase pencetus gagasan.

DISKUSI

Pedoman observasi untuk guru dan siswa secara manual tidak menjadi bagian dari perencanaan penelitian tindakan kelas ini. Namun

demikian, tidak bermakna penelitian ini tanpa prosedur observasi. Prosedur observasi dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis opini menggunakan pendekatan konstruktivisme bermedia LKPD tetap berlangsung. Instrumen yang digunakan adalah instrumen elektronik yakni rekaman video hp; berfungsi sebagai fase observasi.

Berakit-rakit ke hulu, berenang-renang ke tepian. Bersakit-sakit dahulu, bersenang-senang kemudian. Peribahasa Melayu dalam pola pantun ini relevan dengan kegiatan atau upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan menulis opini bagi siswa kelas XII IPA-1 SMA Negeri 5 Kota Jambi. Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti LKPD bukan pekerjaan sederhana dan mudah walaupun LKPD itu relatif singkat. Pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan berbaur menjadi satu tekad sehingga terbentuk media dan bahan ajar dalam satuan LKPD guna menyeleraskan kegiatan pembelajaran berpendekatan konstruktivisme. Razak (2020b:75) LKPD berfungsi sebagai alat pengingat bagi guru baik tentang isi pembelajaran maupun tentang urutan pembelajaran.

Pembelajaran untuk mencapai KD yang relatif rumit tetapi dengan metode, pendekatan, dan media yang terukur dapat dilaksanakan dengan selesa. Setiap materi yang diperlukan siswa tersedia di LKPD. Soal demi soal per fase pendekatan konstruktivisme pun tersedia sehingga dapat dengan mudah diakses guru dan para siswa itu sendiri saat pembelajaran berlangsung.

Memang diakui bahwa hasil yang dicapai juga dipengaruhi oleh strategi lain yang tidak dirancang secara khusus. Ukuran kelas yang hanya berjumlah 18 siswa menjadi faktor yang ikut menentukan KD ini dapat dicapai. Dengan kata lain, suatu pembelajaran rasio guru-siswa 1:18 pada kondisi Covid-19 lebih efektif dibandingkan dengan rasio 1:36 pada kondisi normal (Hasnawati, 2022:38).



Beberapa kelemahan penelitian tindakan kelas ini juga ada. Pertama, dari segi cakupan materi. Materi menulis opini lebih sederhana dibandingkan dengan materi menulis teks opini dengan segala struktur yang lebih kompleks. Cakupan menulis popni dalam artikel ini hanya terbatas kepada penulisan opini yang disertai dengan argumen dari 2 sudut pandang terhadap satu dari 4 fakta yang disediakan ditambah dengan penulisan daftar pustaka. Kedua, pelaksanaan pembelajaran setiap siklus lebih menyempit dari segi jumlah siswa. Maksudnya, 18 siswa sebagai subjek penelitian tindakan kelas dalam siklus 1 difokuskan kepada 15 siswa yang belum tuntas di masa orientasi. Tiga siswa yang sudah tuntas tidak diikutsertakan dalam proses penghitungan hasil tes formatif walaupun mereka melakukan proses pembelajaran dan tes. Untuk siklus 2 kondisinya mirip dengan siklus 1. Pembelajaran repetisi itu terfokus kepada 5 siswa yang belum tuntas di siklus 1. Namun demikian, tidak diperoleh kesan dari siswa-siswa bahwa mereka tidak difokuskan atau tidak dihiraukan dalam kegiatan belajar-mengajar. Mereka tetap mengerjakan tugas sebagaimana siswa lainnya melakukannya. Mereka tetap juga mengerjakan tes formatif walaupun tes itu diperiksa lagi oleh guru. Aktivitas ini diistilahkan dengan teknik tipuan (untuk mencapai kebaikan kepada subjek penelitian itu sendiri), bagaikan guru 'menipu' siswa dengan teknik tes untuk melaksanakan suatu pembelajaran sehingga para sehingga fokus. Kondisi ini dikatakan sebagai ahli sebagai seni mengajar (Hight, 1981:116; Pranowo, 1989:68; Jayanti, 2012:76; Nata, 2009:11). Kedua, cakupan menulis opini dalam penelitian tindakan kelas ini hanya terbatas kepada mengekspresikan gagasan secara tertulis untuk mendapatkan solusi dari 2 sudut pandang terhadap satu dari 4 fakta yang disediakan dalam soal. Dengan kata lain, cakupan menulis ini tidaklah seperti yang dimaksudkan oleh teks opini itu sendiri yang memiliki struktur teks yang relatif

lengkap. Ketiga, teknik pelaksanaan tes keterampilan menulis opini adalah *takehome examination*. Sistem ini, bagi pihak tertentu, dinyatakan memiliki kelemahan karena potensi tes dikerjakan oleh orang lain berpotensi terbuka. Namun demikian, sistem ini tetap dilaksanakan karena memberi hak kepada testi yakni siswa untuk melakukan revisi terhadap tulisan yang sudah ada. Para ahli tes menulis tidak berbeda pendapat bahwa prosedur menulis antara lain adalah prosedur revisi (Chaplen, 1974:8; Dalman, 2014:6; Jamaliah dkk., 2018:31; Razak, 2020:34; Juriati & Muhamad, 2022:85).

Fase refleksi dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme secara eksplisit mewajibkan guru melakukan perenungan kegiatan sebelumnya atas dasar proses dan hasil yang dicapai. Tujuannya agar guru mengalami 2 kali kehilangan tungkat. Dengan kata lain, proses sebelumnya yang kurang pas dilakukan, segera ditindaklanjuti pada pembelajaran berikutnya. Dalam konteks pembelajaran ini, guru harus peduli terhadap tugas menyalin. Hal ini disebabkan tugas itu identik dengan siswa melakukan kegiatan membaca paling tidak sebanyak 2 kali tentang setiap materi yang disalinnya. Memang diakui kegiatan ini terkesan lambat. Akan tetapi, dibandingkan dengan kegiatan cepat (langsung membaca) tetapi kegiatan itu tidak dilakukan oleh siswa, maka kegiatan lambat pun dalam bentuk tugas menyalin menjadi sangat bermakna.

Dalam hal pengerjaan soal pilihan ganda yang berfungsi sebagai teknik tes dalam pembelajaran juga diyakini harus dikerjakan setiap siswa. Pada fase orientasi dan fase pencetus ide, teknik ini sangat membantu bagi siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Dalam konteks ini guru wajib bertindak sabar untuk tidak menikung pendapat siswa karena memang belum masanya pendapat siswa itu untuk dibantah guru, terkecuali sesama siswa jika dalam konteks komunikasi lisan.



Pada fase rekonstruksi ide, semua kesalahan improvisasi itu sudah dapat diketahui sendiri oleh siswa sehingga dia diyakini akan mengubahnya, apatah lagi jika hal itu diperkuat melalui program bantuan dari guru (Waseso, 2018:59).

LKPD baik sebagai materi maupun sebagai media sungguh memberikan banyak kemudahan dalam kegiatan belajar-mengajar. Bagi guru, kemudahan itu terletak pada sistematisasi dalam mengajar dan juga untuk mengatasi problema lupa. Bagi siswa, LKPD berfungsi untuk mereka mendapatkan pengetahuan dan sekaligus tempat mereka untuk mengekspresikan pengetahuan dalam bentuk latihan. Ngubaidillah & Kartadie (2108:95) dan Arsyad (2013:19) menyebutkan bahwa bahan ajar yang baik haruslah memiliki fungsi media dan fungsi bahan ajar itu sendiri.

SIMPULAN

Pertama, jenis perangkat pembelajaran yang dipersiapkan di dalam pembelajaran keterampilan menulis opini melalui pendekatan konstruktivisme bermedia LKPD di kelas XII SMA Negeri 5 Kota Jambi adalah: 1) LKPD dengan fungsi media dan bahan ajar; 2) RPP; 3) tes keterampilan menulis opini berbentuk esai; 4) audio-video untuk fungsi observasi.

Kedua, interaksi belajar-mengajar dalam prosedur pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis opini melalui pendekatan konstruktivisme bermedia LKPD di kelas XII SMA Negeri 5 Kota Jambi berisi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Ketiga, peningkatan keterampilan menulis opini dalam pembelajaran berpendekatan konstruktivisme bermedia LKPD di kelas XII SMA Negeri 5 Kota Jambi sebesar 50,00 persen antara pembelajaran reguler dan repetisi siklus 1 dan 33,33 persen antara siklus 1 dan siklus 2.

Keempat, jenis-jenis aspek yang diperhatikan dalam prosedur refleksi terkait dengan interaksi belajar-mengajar di prosedur pelaksanaan

pembelajaran keterampilan menulis opini melalui pendekatan konstruktivisme bermedia LKPD di kelas XII SMA Negeri 5 Kota Jambi. Aspek itu itu adalah pengerjaan tugas menyalin di fase rekonstruksi ide dan aspek memberikan kesempatan berimprovisasi kepada para siswa untuk mengembangkan ide pada soal di fase orientasi dan fase pencetus ide.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Editor: Asfah Rahman. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Chaplen, Frank. 1974. *Paragraph Writing*. London: Oxford University Press.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Fauziati, Emi. 2017. Peningkatan Kemampuan Memproduksi Teks Opini/Editorial melalui Penggunaan Strategi Think-Talk-Write (TTW) dengan *Model Project-Based Learning* pada Peserta Didik Kelas XII MIPA 3 Semester 2 SMA Negeri 1 Paguyungan Brebes Tahun Pelajaran 2016/2017, *Jurnal Orbith*, Volume 14, Nomor 3, November 2018, 167-175.
- Hasnawati. 2022. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Berbasis Bahan Ajar Alternatif di Kelas I SD. *Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, Volume 1, Nomor 1, Januari 2022, 33-52.
- Hight, Gilbert. 1981. *The Art of Teaching*. London: Methuen & Co.
- Jamaliah, Sagita; Mustakim; Rahimi. 2018. Improving Students Writing Skills by Using Free Writing Technique, *Jurnal Sosial Humaniora*, Volume 1, Nomor 2, 2018, 31-37.



- Jayanti, Novi Dwi. 2012. Mengajar Adalah Seni Membangkitkan Rasa Ingin Tahu, *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 1, Nomor 1, April 2012*, 67-76.
- Juriati & Muhamad, Darlisa. 2022. Efektivitas Teknik Substitusi Numerik dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Paragraf Prosedur. *Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 1, Nomor 1, Januari 2022*, 85-92.
- Mahamod, Z. 2014. *Inovasi P & P dalam Pendidikan Bahasa Melayu*. Tanjong Malim, Perak, Malaysia: Universiti Pendidikan Sultan Idris.
- Nair, S. & Muthiah, M. 2005. Penggunaan Model Konstruktivisme Lima Fasa Needham dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidik dan Pendidikan, Jil. 20, Nomor 2, 2005*, 21-41.
- Nata, A. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran. Edisi I. Cetakan II*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ngubaidillah, A. & Kartadie, R. 2018. Pengaruh Media Visual Menggunakan Aplikasi Lectora Inspire terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Volume 35, Nomor 2, Tahun 2018*, 95-102.
- Nurhidayati, E. 2017. Pedagogi Konstruktivisme dalam Praktis Pendidikan Indonesia. *Indonesia Journal of Indonesian Counseling, Volume I, Nomor 1, Januari 2017*, 1-14.
- Pranowo. 1989. Seni Mengajar dan Mengajar Seni. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Volume 8, Nomor 3, Oktober 1989*, 67-85.
- Razak, Abdul. 2020. *Metode Riset: Menggapai Mixed Methods Bidang Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Razak, Abdul. 2020b. *Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Membaca*. Pekanbaru: UR Press.
- Razak, Abdul. 2021. *How to Teach Your Student to Write the Text: Student Worksheets Bank in Learning to Write in Senior High School*. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Siroj, Muhammad Badrus. 2009. Peningkatan Keterampilan Menulis Opini melalui Media Karikatur Konteks Sosiokultural Siswa Kelas XI SMK Pelita Nusantara 01 Semarang. *Skripsi*. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Supardan, D. 2016. Teori dan Praktik Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Jurnal Edunomic, Volume 4, Nomor.1, Tahun 2016*, 1-12.
- Waseso, Hendri P. 2018. Kurikulum 2013 dalam Perspektif Teori Pembelajaran Konstruktivis. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam, Volume 1, Nomor 1, Januari 2018*, 59-72.